

## Survey Persepsi Siswa Terhadap Implementasi *Project-based Learning* dengan Pembelajaran Daring Berdasarkan Kinerja Guru dan Materi Ajar

Dzulkifli<sup>1</sup>, Eka Budhi Santosa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

E-mail: [fiki\\_dzul@student.uns.ac.id](mailto:fiki_dzul@student.uns.ac.id)\*

\*Corresponding Author

Article History: Received: September 26, 2023; Accepted: November 30, 2023; Published: December 31, 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi siswa tentang kinerja guru saat mengimplementasikan *project-based learning*, serta materi ajar yang digunakan saat pembelajaran daring. Desain penelitian deskriptif dengan metode survei diterapkan pada 50 siswa kelas XI SMK di Surakarta. Angket disebarakan ke sampel sebagai teknik pengumpulan data yang kemudian diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menganggap kinerja guru sudah cukup baik ketika masa pembelajaran jarak jauh ini dengan prosentase persepsi siswa 53.75%. Kemudian, materi ajar yang disampaikan guru juga sudah cukup baik dengan prosentase sebesar 49.88 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dan materia ajar saat pembelajaran daring sudah cukup baik, tetapi masih perlu peningkatan agar kualitas pembelajaran daring menggunakan *project-based learning* dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peningkatan kinerja guru dan materi ajar juga berkaitan dengan keterampilan dalam menggunakan teknologi yang perlu dikuasai guru di era digital.

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa, Kinerja Guru, Materi Ajar, *Project-based Learning*, Pembelajaran Daring



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the **CC BY-SA** license.

### PENDAHULUAN

Dalam rangka menghadapi tantangan implementasi Merdeka Belajar, pendekatan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu beradaptasi dan berinovasi. Tantangan ini bukan hanya berfokus pada transisi dari sistem kelas konvensional ke pembelajaran daring yang dipicu oleh kebutuhan pembelajaran pada revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* (Wibawanto et al., 2021), namun juga pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan aplikatif, seperti *Project-based Learning* (PjBL). PjBL menjadi sangat penting dalam konteks SMK karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam proyek nyata, yang sangat berguna dalam persiapan mereka untuk dunia kerja.

Implementasi PjBL di SMK bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan *problem-solving* siswa (Eliza et al., 2019). Tujuan tersebut sesuai dengan konsep Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran mandiri dan aplikatif. Dalam era digital, tantangan untuk mempertahankan kualitas pendidikan menjadi lebih kompleks, namun di saat yang sama, memberikan peluang untuk mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif (Roemintoyo & Wibawanto, 2023). Oleh karena itu,

mengadopsi PjBL dalam kurikulum SMK tidak hanya penting untuk memastikan kontinuitas pendidikan di tengah krisis, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan dunia industri (DUDI) yang penuh dengan perubahan dan tantangan.

Banyak permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran harus segera didigitalisasi. Permasalahan tersebut sudah nampak terlihat selama pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Menurut hasil penelitian Wibawanto *et al.* (2022a), SMK menghadapi sejumlah permasalahan khusus, terutama dalam melaksanakan praktik menggunakan peralatan dengan model PjBL. Kendala-kendala ini meliputi masalah konektivitas seperti sinyal internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat atau gadget yang memadai sebagai sarana pembelajaran, serta terbatasnya kuota internet yang menjadi hambatan dalam mengakses materi secara *online*. Melanjutkan hasil penelitiannya, Wibawanto *et al.* (2022b) menjelaskan kendala terbesar terletak pada efektivitas pembelajaran praktik itu sendiri, karena PjBL di SMK biasanya memerlukan interaksi langsung dengan peralatan dan bahan, yang sulit dilakukan secara virtual. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menyampaikan materi ajar yang praktis dan aplikatif, yang merupakan inti dari pendidikan kejuruan.

Dalam menghadapi tantangan digitalisasi pembelajaran SMK yang memerlukan peralatan fisik, teknologi Pendidikan memegang peranan penting dalam menjawab tantangan tersebut. Ruang lingkup teknologi pendidikan berfokus pada fasilitasi pembelajaran dan peningkatan kinerja melalui pengembangan metode pembelajaran yang inovatif (AECT, 2022). Namun, sebelum langkah pengembangan dapat diambil, penting untuk melakukan studi pendahuluan yang mendalam terkait kualitas kinerja guru dan efektivitas materi ajar. Hal ini penting untuk memahami kebutuhan spesifik dalam konteks PjBL dan pembelajaran daring di SMK, sehingga pengembangan teknologi pendidikan dapat disesuaikan secara tepat.

Kinerja guru dalam konteks pembelajaran daring, terutama saat mengimplementasikan PjBL memainkan peran krusial. Dalam kondisi ideal, guru harus mampu menyampaikan materi secara efektif, memanfaatkan teknologi dengan cakap, dan menginspirasi kreativitas serta inovasi di kalangan siswa (Sionalia, 2021). Namun, realitasnya menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam kinerja guru, khususnya dalam penyampaian materi dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan PjBL secara daring (Nurmalasari *et al.*, 2022). Untuk mengukur kinerja guru dalam konteks ini, dapat dilakukan evaluasi berdasarkan *feedback* siswa terhadap cara mengajar, keefektifan materi yang disampaikan, serta kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk mengambil kelas tambahan (Chasanah, 2023). Pengukuran ini penting untuk menentukan relevansi dan efektivitas metode pengajaran dalam PjBL, serta memberikan dasar untuk pengembangan metode pembelajaran daring yang lebih inovatif dan efektif.

Sementara itu, kualitas materi ajar dalam SMK, khususnya dalam pembelajaran daring dengan PjBL, menjadi faktor penting lainnya. Permasalahan yang sering muncul berkisar pada kurangnya materi ajar yang interaktif dan aplikatif yang sesuai dengan kebutuhan praktik industri (Rochim *et al.*, 2021). Materi ajar tidak hanya informatif, tapi juga mendukung kreativitas, pemecahan masalah, dan aplikasi praktis. Untuk mengukur efektivitas materi ajar, dapat dilihat dari tingkat kepuasan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut, serta keinginan mereka untuk mengikuti kelas tambahan di materi yang sama (Diana & Jaya, 2021). Pengukuran ini memberikan *insight* tentang sejauh mana materi ajar dapat mendukung implementasi PjBL dalam pembelajaran daring, yang pada gilirannya memungkinkan pengembangan materi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri serta perkembangan zaman.

Urgensi penelitian tentang Implementasi PjBL dengan Pembelajaran Daring di SMK berdasarkan kinerja guru dan materi ajar menjadi sangat penting, terutama dalam memahami persepsi siswa terhadap kedua elemen tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kinerja guru dan kualitas materi ajar mempengaruhi efektivitas pembelajaran PBL secara

daring, khususnya untuk kegiatan praktik yang merupakan inti dari pendidikan kejuruan. Dengan memfokuskan pada persepsi siswa, penelitian ini dapat mengungkapkan aspek-aspek kunci yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi PBL dalam konteks daring, serta memberikan wawasan tentang kebutuhan dan preferensi siswa dalam pembelajaran praktik.

Hasil penelitian ini akan menjadi dasar penting untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, yang tidak hanya meningkatkan kinerja guru dalam mengelola dan menyampaikan materi ajar, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas materi ajar itu sendiri. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan praktis siswa SMK. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di SMK, khususnya dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan paradigma pendidikan dan teknologi. Pendekatan ini diharapkan mampu menyediakan solusi yang efektif untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif untuk industri masa depan.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan survei sebagai metode pengumpulan data. Dalam desain ini, data berasal dari sampel yang mewakili populasi menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data (Rochim et al., 2021; Wibawanto et al., 2022a). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan persentase. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Surakarta. Sampel dipilih secara acak, yang dapat mewakili total populasi seluruh siswa kelas XI. Data dikumpulkan dari dua kelas dengan total 50 siswa.

Penelitian ini hanya berfokus pada persepsi siswa tentang kinerja dan materi guru dalam proses praktik dengan pembelajaran daring. Itu membuat komposisi pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari metode guru mengajar, materi ajar, minat belajar siswa, minat belajar dengan guru yang sama di masa mendatang. Data yang telah dikumpulkan diolah menjadi nilai persentase, kemudian dimasukkan ke dalam standar kriteria objek yakni menggunakan kriteria kategorisasi (Riduwan, 2018) pada tabel 1.

*Tabel 1 Interval skor*

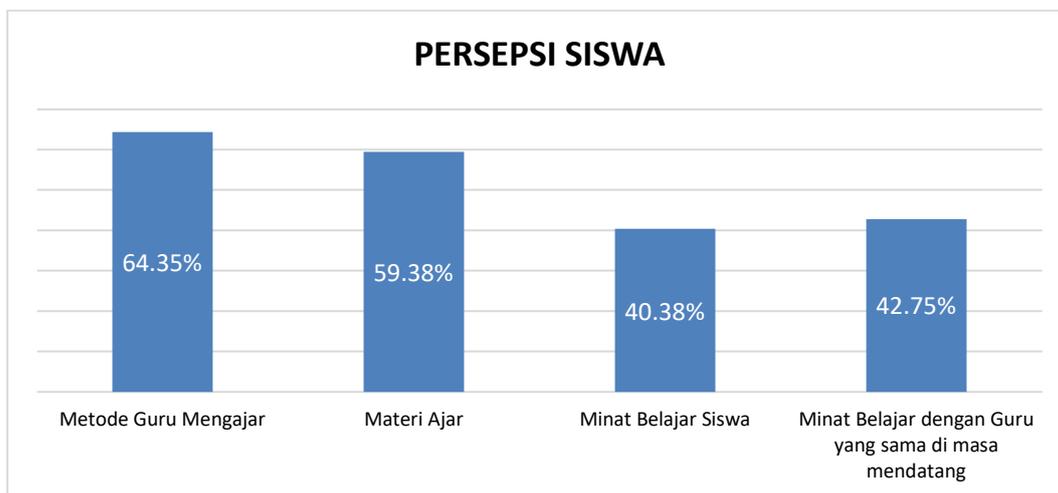
Kriteria	Interval Skor
Tidak Baik	0% s.d. 20 %
Kurang	21 % s.d 40 %
Cukup	41 % s.d 60 %
Baik	61% s.d 80 %
Sangat baik	81% s.d 100 %

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dengan angket yang diberikan kepada siswa kelas XI SMK, bertujuan untuk memperoleh gambaran persepsi dari siswa mengenai instrumen penilaian hasil belajar siswa yang sedang digunakan. Pada angket siswa terdapat 4 aspek yang terkait dengan kinerja guru, antara lain cara mengajar, materi yang diajarkan, keinginan mengambil jam lebih untuk belajar materi tersebut, Keinginan mengambil jam lebih untuk belajar dengan guru ini. Berikut adalah rekapitulasi hasil persepsi siswa terhadap instrumen penilaian.

Tabel 2 Rekapitulasi prespektif siswa terhadap kinerja guru dan konten pembelajaran

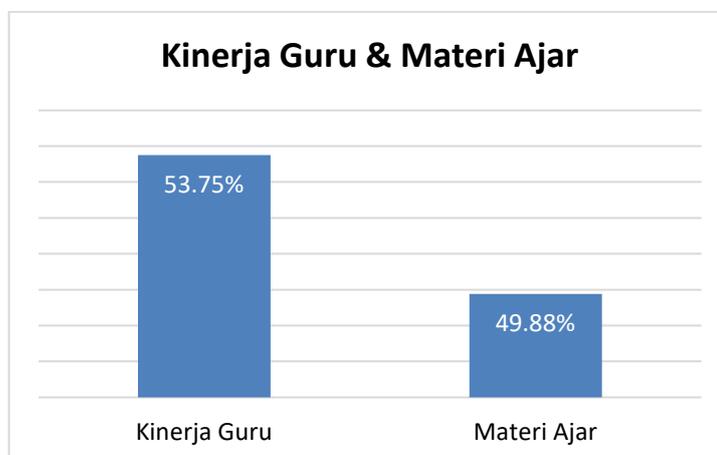
No	Aspek	%	Ket
1	Cara mengajar	64.35 %	Baik
2	Materi Ajar	59.375 %	Cukup Baik
3	Minat belajar dengan materi ini di masa mendatang	40.375 %	Kurang
4	Minat belajar dengan guru ini di masa mendatang	42.75%	Cukup



Gambar 1 Prosentase Persepsi Siswa

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1, dapat di analisis bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar sudah dikategorikan baik dengan prosentase skor 64.35 %. Dengan demikian, guru sudah mengajar dengan cara yang baik sehingga persepsi siswa sejalan dengan cara penyampain guru tersebut ketika mengolah kelas. Pada aspek materi ajar sudah yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan cukup baik oleh siswa. Terbukti dengan dengan porsentase 59.375% dengan kategori cukup baik. Di sisi lain, minat siswa dalam belajar materi ajar di masa mendatang tersebut masih rendah, terbukti dengan prosentase persepsi siswa hanyalah mencapai 40,375 % dengan kategori “Kurang Baik”. Selain minat belajar siswa, aspek minat siswa dalam belajar dengan guru yang sama juga tidak terlalu tinggi, terbukti dengan prosentase persepsi siswa hanyalah mencapai 42,75 % dengan kategori “Cukup”.

Setelah didapat data tersebut, maka dapat diambil hasil akhir untuk kualitas kinerja guru (aspek no 1 & 4) dan kualitas materi ajar (aspek no 2 & 3) disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2 Hasil Akhir Persepsi Siswa

Hasil akhir persepsi siswa terhadap kualitas kinerja guru kelas XI SMK didapat dari penjumlahan dari aspek no 1 dan aspek no 4, sehingga didapat prosentase sebesar 53.75 % dengan kategori "Cukup Baik". Sedangkan untuk kualitas materi ajar pada kelas XI SMK didapat dari penjumlahan aspek nomor 2 dan aspek nomor 3, sehingga didapat prosentase sebesar 49.88 % dengan kategori "Cukup Baik".

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan, ada beberapa aspek penting yang dapat dibahas dan dikaitkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, metode pengajaran guru yang dikategorikan baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum, guru telah mampu mengajar dengan cara yang efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penelitian oleh Chasanah (2023) dan Sionalia (2021) juga menemukan bahwa kinerja guru yang efektif sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam menyampaikan materi secara jelas dan interaktif, yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Kedua, pada aspek materi ajar yang diterima cukup baik oleh siswa, mencerminkan adanya korelasi antara kualitas materi ajar dan pemahaman siswa, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Lubis & Ismaya (2020) yang menekankan pentingnya relevansi dan kontekstualisasi materi ajar dalam pembelajaran.

Ketiga, terdapat kebaruan dalam penelitian ini terkait dengan rendahnya minat siswa dalam belajar materi ajar di masa mendatang dan minat belajar dengan guru yang sama. Hasil temuan ini membuka wawasan baru bahwa meskipun kinerja guru dan kualitas materi ajar dinilai cukup baik, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa. Pendapat tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Nurmalasari *et al.* (2022) dan Kimianti & Prasetyo (2019) yang umumnya hanya membahas tentang efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Temuan ini merekomendasikan untuk terus meningkatkan kinerja guru dan memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung praktik siswa SMK dengan pembelajaran daring, diperlukan strategi berikut: Pertama, pengembangan pelatihan guru secara berkelanjutan yang fokus pada metode pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi. Kedua, penyediaan materi ajar yang lebih interaktif dan praktis, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Ketiga, melakukan evaluasi dan feedback yang berkelanjutan dari siswa untuk memastikan bahwa metode pengajaran dan materi ajar terus relevan dan efektif. Dengan cara ini, pendekatan pembelajaran daring dapat lebih efektif dan menarik bagi siswa SMK.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru SMK dalam mengimplementasikan *project-based learning* pada pembelajaran daring dan materi ajar yang digunakan sudah cukup baik berdasarkan persepsi siswa. Akan tetapi, elemen-elemen tersebut perlu ditingkatkan agar kualitas kegiatan praktikum dengan pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Perlu adanya evaluasi berkala terhadap kinerja guru untuk mengontrol kualitas pembelajaran. Guru hendaknya selalu meningkatkan kinerja mereka dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (2022). *The Definition and Terminology Committee*. Association for Educational Communications Technology. [https://aect.org/news\\_manager.php?page=17578](https://aect.org/news_manager.php?page=17578)
- Chasanah, N. (2023). Supervisi Edukatif Kolaboratif untuk Meningkatkan Kinerja Guru Menyusun dan Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Projek Di SDN Sumobito 1 Jombang. *Jurnal Simki Postgraduate*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jspg.v2i2.267>
- Diana, P., & Jaya, P. (2021). Pengembangan Materi Ajar Dasar Listrik dan Elektronika Berbasis

- Canva di SMK Negeri 5 Padang. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v9i1.110688>
- Eliza, F., Suriyadi, S., & Yanto, D. T. P. (2019). Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(2), 57–66. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i2.427>
- Kimianti, F., & Prasetyo, Z. K. (2019). Pengembangan E-Modul Ipa Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p91--103>
- Lubis, H. Z., & Ismaya, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 206–215. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.6173>
- Nurmalasari, D., Munir, M. M., & Widiyono, A. (2022). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 337–344. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4822>
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochim, R. A., Prabowo, P., & Budiyanto, M. (2021). Analisis Kebutuhan Perangkat Pembelajaran Model PjBL Terintegrasi STEM Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5370–5378. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1655>
- Roemintoyo, & Wibawanto, H. (2023). Management and Use of Multimedia as an ICT-Based Learning Media to Improve the Skills of Vocational School Students. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 5(2), 01–10. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2023.5.2.1>
- Sionalia. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif, Kolaboratif Secara Periodik Di Sd Negeri Teluk Betung. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(09), 449–460. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i09.70>
- Wibawanto, H., Roemintoyo, R., & Rejekiningsih, T. (2022a). Simulation-based interactive multimedia to improve vocational students' learning outcomes. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(6), 1927–1942. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i6.8363>
- Wibawanto, H., Roemintoyo, & Rejekiningsih, T. (2021). Indonesian Vocational High School Readiness Toward Society 5.0. *Journal of Education Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.31567>
- Wibawanto, H., Roemintoyo, & Rejekiningsih, T. (2022b). Development of Simulation-based Multimedia for Online Practicum of Land Measurement Techniques at Vocational High School. *AIP Conference Proceedings*, 2468. <https://doi.org/10.1063/5.0102428>